

ABSTRACT

Dhiya'un Nabila Hasya. 1105030049. Presupposition in Code-mixing Utterance by Twitter User. An Undergraduate Thesis, English Literature Department, Faculty Adab and Humanities, State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung. Advisors: 1. Ice Sariyati, S.S., M.Pd., 2. Toneng Listiani M.Hum.

Keywords: Presuppositions, Presupposition Triggers, Types of Presuppositions, Utterance.

Presupposition is the result of the thinking process in categorizing the meaning in the speaker's utterance, it's also important for understanding the meaning because it incorporates predictions that fit the context and makes presupposition important for understanding the meaning of an utterance. Therefore, research on this topic is necessary and interesting to do with research questions: 1. what types of presuppositions are used in code-mixing utterances of Twitter users? 2. How do the presuppositions generate meanings in the code-mixing utterances of Twitter users? This research used qualitative research methods and the main theory is from Yule (1996). Based on data analysis, the findings showed 10 for existential presuppositions which was an expression of ownership of something. 6 for lexical presuppositions which expressed an unspoken concept using the suffix "-ed" (5 data) and using the word "again" is 1 datum as the trigger, 6 for structural presuppositions which referred to the assumptions involved in an utterance using words containing asking sentences (3 data) and using WH-questions are 3 data as the trigger, 15 for factive presuppositions that expressed facts using the words "realize" are 12 data, "know" are 2 data, and "glad" is 1 datum as the trigger, 6 for counter-factual presuppositions with the meaning based on the speaker's situation when expressing his utterance are 2 data, the meaning based on utterances was just an examples of events are 2 data, the meaning expressing a fact that was still being debated is 1 datum, the meaning was based on a situation before is 1 datum, 7 for non-factive presuppositions which was the assumption referred to something that was not a fact. From the findings of data analysis, it is concluded that these factive presupposition was the most commonly used in the utterances code-mixing by Twitter users which indicates the fact in the utterances.

ABSTRAK

Dhiya'un Nabila Hasya. 1105030049. Presupposition in Code-mixing Utterance by Twitter Users. An Undergraduate Thesis, English Literature Department, Faculty Adab and Humanities, State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung. Advisors: 1. Ice Sariyati, S.S., M.Pd., 2. Toneng Listiani M.Hum.

Kata Kunci: *Pemicu praanggapan, Praanggapan, Tipe-tipe praanggapan, Ujaran.*

Praanggapan adalah hasil dari proses berfikir dalam mengkategorikan makna dalam ujaran pembicara, dan juga berguna dalam memahami maknanya karena menyisipkan prediksi yang sesuai dengan konteksnya dan membuat presupposition menjadi penting dalam memahami makna ujaran. Maka dari itu, penelitian mengenai topik tersebut perlu dan menarik untuk dilakukan dengan pertanyaan penelitian: 1. Tipe tipe praanggapan apa sajakah yang ada di dalam ujaran campur kode yang diujarkan oleh pengguna Twitter? 2. Bagaimana praanggapan menghasilkan generalisasi makna dalam ujaran campur kode oleh pengguna Twitter? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori utama yang digunakan dari Yule (1996). Berdasarkan analisis data temuannya menunjukkan bahwa 10 data untuk praanggapan eksistensial memiliki makna kepemilikan terhadap sesuatu, 6 untuk praanggapan leksikal memiliki makna mengutarakan konsep yang tidak tersampaikan menggunakan akhiran “-ed” terdiri dari 5 data dan menggunakan “again” terdiri dari 1 data sebagai pemicu praanggapannya, 6 untuk praanggapan struktural yang mengacu pada asumsi di sebuah ujaran menggunakan kalimat tanya terdiri dari 3 data dan menggunakan 5w1h terdiri dari 3 data sebagai pemicu praanggapannya, 15 untuk praanggapan faktif yang menyatakan fakta menggunakan kata “realize” terdiri dari 12 data, “know” terdiri dari 2 data, dan “glad” terdiri dari 1 data sebagai pemicu praanggapannya, 6 untuk praanggapan kontra-faktual yang maknanya berdasarkan situasi pembicara saat mengutarakan ujarannya terdiri dari 2 data, maknanya berdasarkan ujaran yang hanya menjadi contoh kejadian terdiri dari 2 data, maknanya menyatakan fakta yang masih diperdebatkan terdiri dari 2 data, maknanya berdasarkan situasi yang sudah terjadi sebelumnya terdiri dari 1 data, dan 7 untuk praanggapan non-faktual yang merupakan sebuah asumsi merujuk pada sesuatu yang bukan sebuah fakta. Dari temuan analisis data, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa praanggapan faktif ini paling sering di gunakan di dalam ujaran campur kode oleh pengguna Twitter yang mana mengindikasikan fakta yang ada di dalam ujaran.